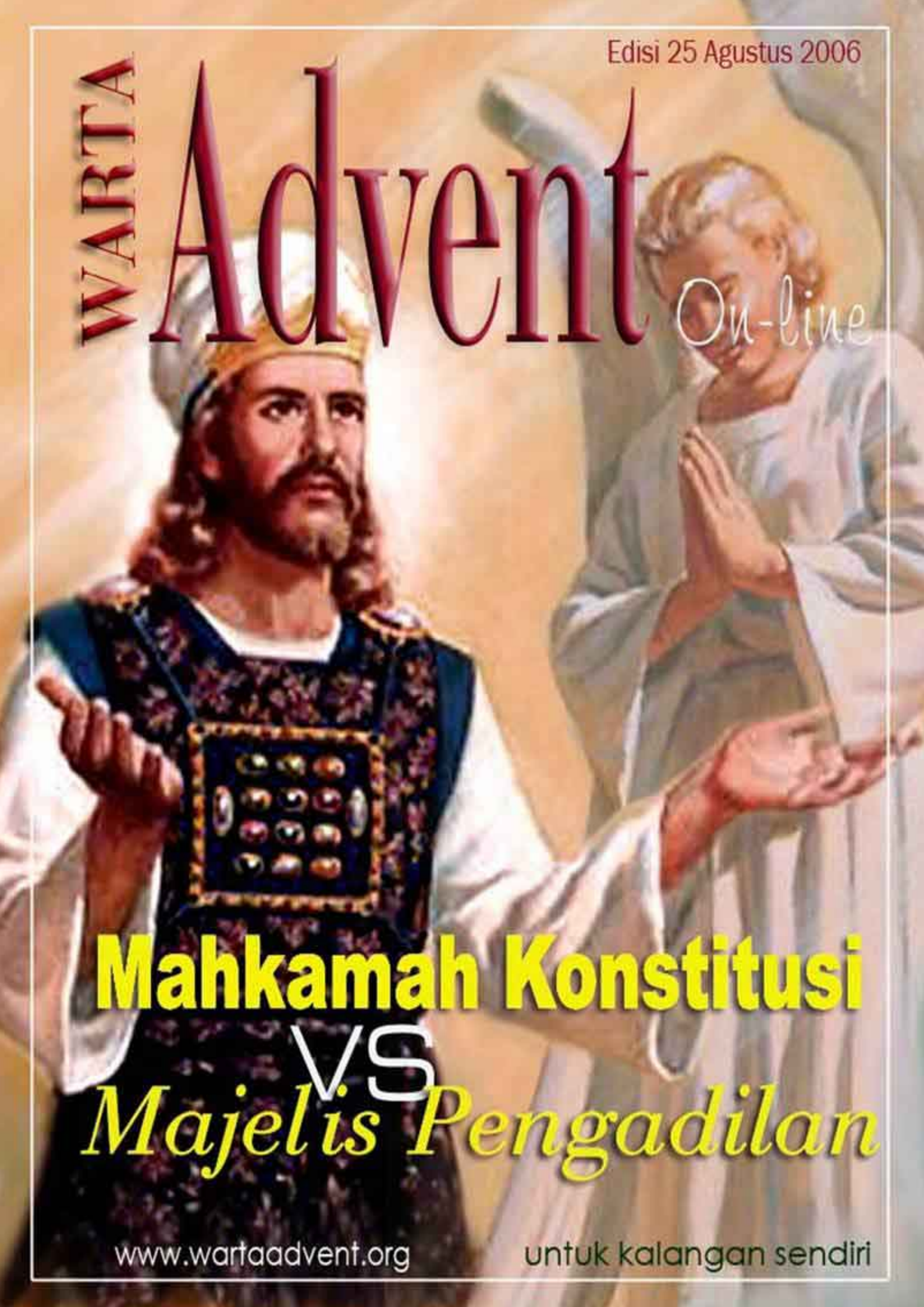


Edisi 25 Agustus 2006

WARTA

Advent

On-line



Mahkamah Konstitusi VS *Majelis Pengadilan*

www.wartaadvent.org

untuk kalangan sendiri

Salam Sejahtera,

Puji Tuhan kita kembali bertemu dalam WAO edisi 25 Agustus 2006. Setelah satu minggu yang lalu Warta Advent Online tidak terbit, maka untuk edisi ini sajian berita-berita dan artikel bersambung hadir kembali di hadapan anda sekalian., Pembaca setia WAO.

Renungan WAO kali ini ditulis oleh Bpk. Munas Tambunan dari Jemaat Kemang Pratama, beliau menitik-beratkan fakta yang ada ialah bahwa Alkitab itu tetap hidup dan menunjuk bahwa Alkitab berkuasa dan mampu bertahan terus. Firman Tuhan adalah merupakan tuntunan dalam kehidupan kita, tetapi kita jangan pernah lupa bahwa setan akan berusaha sekuat tenaga untuk membuat kita ragu kepada-Nya. Editorial minggu ini ingin mengingatkan kita semua bahwa produk hukum yang dihasilkan melalui proses yang panjang dan berliku-liku, serta lolos dari perdebatan yang detail dan alot sekalipun, masih dapat juga diinterpretasi berbeda terutama oleh mereka dengan agenda dan kepentingan yang saling berbeda.

Serial artikel bersambung lainnya dapat anda ikuti dan tentunya akan semakin menarik lagi sehingga boleh menjadi suka cita kita di hari Sabat nanti. Berita duka dari New Jersey di mana telah beristirahatnya Almh. Ibu Debbie Wantah, istri dari salah seorang Dewan Redaksi WAO, yang kami kemas dalam berita dan gambar. Atas nama Tim Redaksi WAO kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa-doa yang sudah Anda layangkan selama Ibu Debbie dirawat.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1** Khalik Pencipta dan Allah Bapa Raja, Alam Semesta

RENUNGAN

- 4** Firman Tuhan

EDITORIAL

- 6** Mahkamah Konstitusi vs Majelis Pengadilan

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi 25 Agustus 2006

KOLOM TETAP

- 18** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 13** Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

KOLOM PEMBACA

- 3** Cover Edisi 2 minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 11** Pahlawan Masa Kini, Ben Carson.

PENDALAMAN ALKITAB

- 7** Pelajaran-17 (Lanjutan)
Diubahkan Menjadi Seperti Kristus oleh Tuntunan Roh Kudus yang Benar Melalui Surat Cinta dari Kekasih

KESAKSIAN

- 14** Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 18 - Mencari Mutiara di Sekolah "Kumuh" Kota Macau]

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 17** Debbie Telah Meninggal Dunia & Ucapan Terima Kasih

WARTA Advent On-line

:: Media Penyeluk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweney Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca



Edisi
11
Agustus

Firman Tuhan

Oleh Munas Tambunan

Saya adalah seorang Kristen, maka dasar hidup keseharian saya tentu adalah Alkitab atau yang sering kita sebut sebagai firman Tuhan. Dengan menyadari kuasa yang ada di dalamnya dan menerima janji firman, kita menerapkan firman itu secara praktis.

Melalui renungan pagi dan malam maka secara teratur kita sudah memperdalam hubungan kita dengan Kristus. Alkitab yang sedang kita pelajari dan merenungkannya di dalam hidup kita adalah buku yang telah bertahan sepanjang zaman.

Alkitab adalah firman Allah. 2 Timotius 3:16, 17 mengatakan “¹⁶Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. ¹⁷Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.” Iblis boleh berusaha untuk menghilangkannya atau menghapusnya, tetapi fakta yang ada ialah bahwa Alkitab itu tetap hidup dan menunjuk bahwa Alkitab berkuasa dan mampu bertahan terus.

Manusia secara individu berusaha menjaga agar hubungan dengan Tuhan berjalan dengan baik sepanjang hidupnya, hanya saja kita sering menjadi lemah di pertengahan jalan dan ini adalah merupakan bagian dari keberhasilan setan yang dapat memanfaatkan kelemahan kita. Setan mengetahui saat yang tepat untuk dapat menggoda kita, cerita yang ada di dalam Alkitab akan memberi kita pelajaran yang sangat berguna di mana setan menggoda Hawa saat dia berjalan sendirian. Yang lain di mana setan mencoba Yesus ketika dia sedang lapar oleh karena sedang berpuasa dan banyak hal lain di mana setan selalu memanfaatkan situasi yang gampang membuat kita menjadi jatuh di dalam pencobaan.

Saat bersekutu dengan Tuhan adalah merupakan saat terpenting dari seluruh saat yang ada tiap hari. Jika kita memulai tiap hari dengan doa dan kemudian menyesuaikan hidup kita dengan petunjuk-petunjuk yang ada dalam firman-Nya dan mengisi hidup ini dengan pimpinan Tuhan maka kita sedang membangun akar-akar sistem pemahaman firman Tuhan yang baik antara lain dengan cara:

1. Sediakan waktu-----



Kita harus memulai hari kita dengan doa dan penyerahan kepada Tuhan agar Dia memampukan kita berjalan sepanjang hari bersama dengan-Nya dan kita akan selalu menghayati kehadiran-Nya dalam hidup kita.

2. Carilah tempat yang tenang-----

Di tempat yang agak sepi dan tenang; lebih mudah kita menyendiri dengan Allah dan mempersilahkan Dia memimpin arah hidup kita hari ini.

3. Melakukannya secara tetap-----

Membaca firman Tuhan secara rutin setiap hari akan membuat kita menemukan rahasia Allah dan kita akan menemui kebenaran-kebenaran yang bila diterapkan akan mampu merubah kehidupan kita dan melengkapi kita untuk menyaksikan apa yang telah Allah nyatakan itu dengan yakin kepada orang lain.

Maka paling tidak ketiga hal tersebut akan melatih kita untuk bertumbuh menjadi seorang Kristen yang akan mampu menghadapi situasi apa pun yang ada di depan kita.

Situasi di mana kita hidup sekarang ini adalah bahwa kita hidup di tengah-tengah situasi yang penuh ketidakpastian. Banyak bahaya yang sulit kita prediksi yang dapat mengancam hidup kita. Apa bentuknya, kapan datangnya dan dari mana asalnya kita tidak bisa ketahui secara pasti. Bahaya- bahaya ini bisa muncul dengan tiba-tiba dan tidak terduga. Walaupun berbagai usaha sudah diupayakan oleh manusia untuk mengurangi atau menanggulangnya tetapi sejauh yang kita tahu masih banyak kelemahan-kelemahan sistem yang tidak dapat mengatasi bencana tersebut. Setiap orang berbicara tentang perdamaian tetapi sering kali yang muncul justru pertikaian sehingga membuat orang satu sama lain tidak saling percaya dan saling curiga.

Kita hidup dalam dunia yang telah jatuh dan tercemar oleh dosa, penyakit, kesedihan bahkan kematian, singkatnya bahwa kita hidup di sebuah tempat yang tidak menyenangkan. Kita boleh berusaha untuk menghindari dari situasi yang sulit yang kita hadapi, tetapi pada akhirnya kita harus berhadapan dengan situasi yang sulit itu. Nasib buruk tidak hanya dihadapi oleh orang jahat saja bahkan dia juga menimpa orang-orang yang setia kepada Tuhan, kita harus hidup dengan tekanan, kesulitan, kemalangan dan penderitaan. Dan bila hal itu terjadi pada kita maka kita harus belajar mengatasi semua pergumulan hidup itu tidak melalui cara pandang kita tetapi harus belajar mengatasinya menurut cara pandang Tuhan yang kita pelajari melalui firman-Nya (Alkitab).

Sesungguhnya banyak manusia saat ini lapar akan kasih, kejujuran dan perhatian dari sesamanya manusia. Dalam ruang lingkup yang kecil bahwa para istri, para suami maupun anak-anak kelaparan akan kasih di antara mereka. Kasih dapat merevolusi hidup kita untuk memperlakukan Kristus, merubah kehidupan keluarga-keluarga, mempersatukan satu perkumpulan apakah gereja ataupun perkumpulan-perkumpulan lainnya.

Setiap orang harus menyadari perlunya bersekutu dengan Tuhan setiap hari bahkan setiap saat, dan selalu memusatkan perhatian kita hanya kepada Tuhan. Mazmur 27:4 "Satu hal telah kuminta kepada Tuhan, itulah yang kuingini: diam di rumah Tuhan seumur hidupku, menyaksikan kemurahan Tuhan dan menikmati bait-Nya".

Kalimat pertama dari ayat ini menunjukkan konsentrasi penuh. Ia tidak meminta dua atau tiga hal, Ia hanya meminta satu dan yang diminta itu adalah **Diam di rumah Tuhan seumur hidupnya** untuk menyaksikan kemurahan Tuhan dan menikmati bait-Nya. Dalam hal ini Raja Daud memusatkan perhatiannya hanya kepada Tuhan, bukan kepada situasi yang sulit yang dihadapinya.

Dalam buku Lagu Sion No. 98 yang berjudul "Satu saja kuingini" berfokus pada satu permintaan kepada Tuhan yaitu agar Tuhan menyucikan kita. Hidup yang sedang kita jalani tentu banyak hal yang kita butuhkan terutama untuk tetap dapat bertahan hidup di dalam situasi yang tidak menentu, tetapi hal yang perlu kita pahami adalah agar kita bergantung sepenuhnya atas rencana keselamatan yang Tuhan buat bagi kita dan kita harus tahu apa yang sesungguhnya kita inginkan dan akan ke mana arah kehidupan kita, tetapi apabila kita ragu maka kita kembali kepada kalimat awal dalam renungan ini,

bahwa dasar hidup keseharian kita adalah Alkitab (Firman Tuhan).

Mazmur 37:3, 4: Apabila kita tidak tahu ke mana arah kehidupan kita, "percayalah kepada Tuhan dan lakukanlah yang baik, diamlah di negeri dan berlakulah setia, dan bergembiralah karena Tuhan; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu".

Ayat ini membuat saya tiba pada satu kesimpulan bahwa Tuhan hanya menuntut dari kita yaitu melakukan yang baik, berlaku setia dan senantiasa bergembira. Boleh saja kita tidak dapat melakukannya dalam situasi yang sulit. Selama ini kita hanya mendengarkan tentang Tuhan melalui orang lain, tetapi melalui pengalaman hidup kita, maka kita akan mengenal Tuhan lebih dari apa yang kita sudah pernah dengar.

Firman Tuhan adalah merupakan tuntunan dalam kehidupan kita, tetapi kita jangan pernah lupa bahwa setan akan berusaha sekuat tenaga untuk membuat kita ragu kepada-Nya. Kita ingin agar bila kita menyebut diri sebagai orang Kristen maka biarlah kita melatih diri untuk boleh menjadi sempurna sebagaimana Yesus sempurna adanya.

"Selamat hari Sabat, kiranya Tuhan memberkati kita dan gambaran Yesus terpancar senantiasa dari dalam diri kita dan semuanya untuk kemuliaan Tuhan."



– MUNAS TAMBUNAN

Pemimpin Musik & Koor GMAHK Jemaat Kemang Pratama, Konferens DKI Jakarta.



Istri: Artha Uly Nababan. Anak-Anak: Bona Fernando (Tidak nampak di foto) – Mahasiswa Kedokteran di MCU, Manila – Philippines, Fidella – Mahasiswa Semester Pertama Fakultas Keperawatan, UNAI Bandung, dan Felisyia – Kelas 1 SMP di Perguruan Advent Salemba, Jakarta.

MAHKAMAH KONSTITUSI vs MAJELIS PENGADILAN

Rabu, 23 Agustus 2006 siang, Mahkamah Konstitusi (MK) menggelar sidang dan membacakan putusan pengujian UU No.22/2004 yang dipakai sebagai payung hukum Komisi Yudisial (KY), dan UU No.4/2004 mengenai Kekuasaan Kehakiman, di mana timbul pro-kontra terhadap putusan MK tersebut.

Perseteraan dan beda pendapat di antara Mahkamah Agung (MA) dengan KY dimulai ketika Bagir Manan yang adalah Ketua MA, menolak datang setelah dipanggil oleh KY yang hendak memeriksa Harifin A. Tumpa berkaitan dengan kasus Arthaloka, dan terlebih dengan permohonan uji materiil (*Judicial Review*) yang diajukan 31 hakim agung terhadap UU No.22/2004 tentang Komisi Yudisial yang dinilai bertentangan dengan UUD 1945 dan merampas kemerdekaan hakim agung.

Pasal 24B(1) UUD 1945 menyebutkan "Komisi Yudisial bersifat mandiri yang berwenang mengusulkan pengangkatan hakim agung dan mempunyai wewenang lain dalam rangka menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran martabat serta perilaku hakim". Sedangkan pasal-pasal dalam UU No.22/2004 menyatakan bahwa Hakim Agung, termasuk Hakim Konstitusi MK, menjadi obyek pengawasan dan dapat diusulkan penjatuhan sanksi oleh Komisi Yudisial.

Menurut penilaian para hakim agung yang mengajukan permohonan uji materiil kepada Mahkamah Konstitusi, kata "hakim" dalam Pasal 24B(1) UUD 1945 tersebut tidak termasuk hakim agung, oleh karenanya maka UU No.22/2004 tersebut bertentangan dengan UUD 1945. Sejak itu genderang perang dan saling adu argumentasi tidak terelakkan. Keadaan pun bertambah parah setelah Bagir Manan menolak memenuhi panggilan KY terkait kasus Probosutejo.

MK yang berdirinya tgl 13 Agustus 2003 dengan maksud untuk menegakkan hukum dan keadilan di Indonesia telah memberikan harapan baru bagi peradilan di negara Indonesia dengan berbagai prestasinya selama ini. Sayangnya di usia 3 tahun lebih 10 hari tersebut, harapan itu menjadi pupus dengan membuat KY tidak dapat mengontrol perilaku para hakim agung termasuk hakim MK.

Editorial ini tidak bermaksud untuk mengomentari detail keputusan peradilan di negara yang berlandaskan hukum ini, tetapi ingin mengingatkan kita semua bahwa produk hukum yang dihasilkan melalui proses yang panjang dan berliku-liku, serta lolos dari perdebatan yang detail dan alot sekalipun, masih dapat juga diinterpretasi berbeda terutama oleh mereka dengan agenda dan kepentingan yang saling berbeda.

Kita pun dapat berdalih bahwa hal itu adalah produk manusia yang tidak sempurna. Dan jika hukum itu adalah aturan yang ditetapkan oleh Khalik Pencipta dan Penguasa Alam Semesta ini, maka sudah tentu tidak ada interpretasi

yang berbeda atas ketetapan-ketetapan yang diberikan kepada umat manusia. Apakah pandangan ini memang selamanya benar demikian?

Para pelajar Alkitab yang teliti akan sangat mudah dan cepat menjawab pertanyaan ini. Jika dalam kasus uji materiil mengenai siapa yang mengawasi sang pengawas, atau siapa yang mempunyai otoritas tertinggi dalam pengawasan, masih menimbulkan interpretasi yang berbeda, maka dalam urusan kerajaan alam semesta ini, kekuasaan dan otoritas Penguasa semuanya itu tidak diragukan lagi.

Sayangnya, hak prerogatif Raja itu bukannya tidak diakui, tetapi dirampas, bukan oleh "Komisi Yudisial" atau "Mahkamah Konstitusi" tetapi oleh suatu sistem pemerintahan manusia di dunia ini. Sistem pemerintahan ini mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan telah dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; sistem pemerintahan ini telah mengubah waktu dan hukum yang diberikan Khalik Pencipta dan Penguasa Alam Semesta ini, dan orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi telah diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa yaitu selama 1260 tahun di dunia ini. Dan penganiayaan yang lebih besar akan terjadi lagi sebelum akhir dunia ini.

Sistem pemerintahan ini menjadi besar, bahkan sampai kepada bala tentara langit, dan dari bala tentara itu, dari bintang-bintang, dijatuhkannya beberapa ke bumi, dan diinjak-injaknya. Bahkan terhadap Panglima bala tentara itu pun ia membesarkan dirinya, dan dari pada-Nya diambilnya korban persembahan sehari-hari, dan tempat-Nya yang kudus dirobohnya. Suatu kebaktian diadakan secara fasik menggantikan korban sehari-hari, kebenaran dihempaskannya ke bumi, dan apa pun yang dibuatnya, semuanya berhasil.

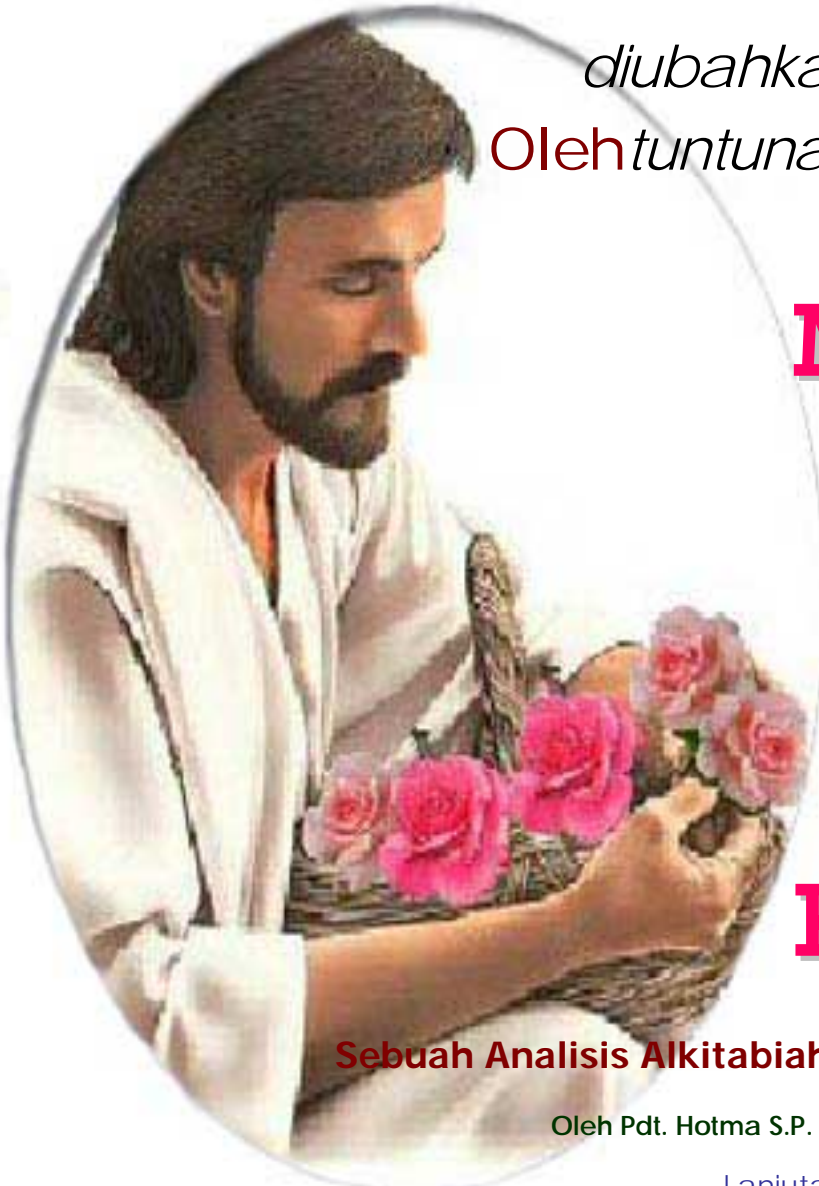
Kemudian dalam mimpinya Nabi Daniel mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada yang berbicara itu: "Sampai berapa lama berlaku penglihatan ini, yakni korban sehari-hari dan kefasikan yang membinasakan, tempat kudus yang diserahkan dan bala tentara yang diinjak-injak?" Maka orang kudus itu menjawab: "Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar."

Komisi Yudisial boleh saja meneruskan usahanya menanggapi keputusan Majelis Konstitusi yang ditetapkan beberapa hari yang lalu, entah dengan mengharapkan keluarnya Perpu atau melalui perubahan undang-undang dan usaha lainnya, tetapi dalam urusan perampasan hak prerogatif Raja Alam Semesta, sesuatu sedang terjadi di surga, suatu sungai api timbul dan mengalir dari hadapan-Nya; seribu kali beribu-ribu melayani Dia, dan selaksa kali berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya. Lalu duduklah Majelis Pengadilan dan dibukalah Kitab-kitab. Lalu Majelis Pengadilan akan duduk, dan kekuasaan akan dicabut dari pada dalang utama dan semua pengikutnya yang telah merampas hak prerogatif Khalik Semesta Alam, untuk dimusnahkan dan dihancurkan sampai lenyap.

-Tim Redaksi WAO

Pelajaran ke-17

diubahkan **Menjadiseperti** **Kristus**
Oleh tuntunan **Roh Kudus yang Benar**



Melalui Surat Cinta Dari Kekasih

Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

-----Lanjutan-----

PENJABARAN DAN ANALISIS SELURUH SURAT CINTA DARI KEKASIH SURGAWI KEPADA SELURUH JEMAAT=KELUARGA ALLAH YANG BESAR ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

NAMA DAN JABATAN YESUS KRISTUS SEBAGAI PENGIRIM SURAT CINTA KEPADA SELURUH ANGGOTA JEMAAT Digambarkan dan dinyatakan sebagai berikut:

Dia, Yang memegang ketujuh bintang itu di tangan kanan-Nya dan berjalan di antara ketujuh kaki dian emas itu

PEMELIHARA---PELINDUNG JEMAAT
(Wahyu 2:1)

**Yang Awal dan Yang Akhir,
Yang telah mati dan hidup kembali:
YANG HIDUP SEJATI—YANG MAHA KUASA**
(Wahyu 2:8)

**Dia, Yang memakai pedang yang tajam dan bermata dua:
FIRMAN SURGAWI YANG BERKUASA**
(Wahyu 2:12)

ANAK ALLAH—HAMBA ALLAH—YANG MAHA KUASA
Yang mata-Nya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan tembaga (Wahyu 2:18)

**Dia, Yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu:
DIPENUHI KUASA SURGAWI YANG CEMERLANG**
(Wahyu 3:1)

YANG KUDUS--YANG BENAR—YANG MAHAKUASA
Yang memegang kunci Daud;
apabila Ia membuka, tidak ada yang dapat menutup;
apabila Ia menutup, tidak ada yang dapat membuka.
(Wahyu 3:7)

Amin, Saksi Yang setia dan benar,
permulaan dari ciptaan Allah:
PENCIPTA—SEGALA CIPTAAN
(Wahyu 3:14)

*menyebut dirinya rasul, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, bahwa engkau telah mendapati mereka pendusta. 2:3 namun pun demikian keadaannya, engkau tetap sabar dan menderita oleh karena nama-Ku; dan engkau tidak mengenal lelah dalam melakukan kebajikan. 2:6 Tetapi ini yang ada padamu, yaitu engkau membenci segala perbuatan pengikut-pengikut Nikolaus, yang juga Kubenci. Baca pekabaran khusus di Kisah 19 dan juga Surat Paulus kepada Jemaat Efesus. **KEKASIH SURGAWI** sangat menyadari setiap anggota Jemaat dalam keluarga Allah yang besar yang memiliki sifat dan tabiat seperti Efesus. Mereka tekun dengan segala jerih payah dan sabar menderita dalam perjuangan IMAN. Anggota Jemaat seperti Efesus ini tidak senang melihat orang-orang yang munafik dalam kehidupan sehari-hari. Kelihatannya aktif dalam menginjil, padahal ada agenda tersembunyi di dalam dirinya yang semuanya hanya untuk*

kepentingan pribadi dan bukan kepentingan KEMAJUAN PEKERJAAN TUHAN. Satu-satunya pekerjaan PENDIDIKAN, PENEBUSAN DAN BUDAYA HIDUP SURGA berdasarkan TULISAN ROH NUBUAT MELALUI HAMBANYA SECARA KHUSUS UNTUK ZAMAN AKHIR INI adalah **But by disobedience this was forfeited. Through sin the divine likeness was marred, and well-nigh obliterated. Man's physical powers were weakened, his mental capacity was lessened, his spiritual vision dimmed. He had become subject to death. Yet the race was not left without hope. By infinite love and mercy the plan of salvation had been devised, and a life of probation was granted. TO RESTORE IN MAN THE IMAGE OF HIS MAKER, TO BRING HIM BACK TO THE PERFECTION IN WHICH HE WAS CREATED, TO PROMOTE THE DEVELOPMENT OF BODY, MIND, AND SOUL, THAT THE DIVINE PURPOSE IN HIS CREATION MIGHT BE**

REALIZED--THIS WAS TO BE THE WORK OF REDEMPTION. THIS IS THE OBJECT OF EDUCATION, THE GREAT OBJECT OF LIFE. {Education, 15.2} LOVE, THE BASIS OF CREATION AND OF REDEMPTION, IS THE BASIS OF TRUE EDUCATION. This is made plain in the law that God has given as the guide of life. The first and great commandment is, "Thou shalt love the Lord thy God with all thy heart, and with all thy soul, and with all thy strength, and with all thy mind." Luke 10:27. To love Him, the infinite, the omniscient One, with the whole strength, and mind, and heart, means the highest development of every power. It means that in the whole being-- the body, the mind, as well as the soul--the image of God is to be restored. {Education, 16.1). Situasi dan kondisi inilah yang sudah agak pudar oleh karena kegemerlapan tujuan PENDIDIKAN DUNIA, sehingga KEKASIH SURGAWI itu memberi teguran khusus yang berikut ini:

mENGINIRIM SURAT CINTA
SEBAGAI PERNYATAAN KASIH-
SAYANG
BERUPA NASIHAT—TEGURAN—HIMBAUAN
KEPADA ANGGOTA JEMAAT DALAM KELUARGA
SURGAWI YANG BUDAYA HIDUPNYA SEPERTI:

E F E S U S

Digambarkan dan dinyatakan sebagai berikut:

Nasihat Khusus

2:2 Aku tahu segala pekerjaanmu: baik jerih payahmu maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa engkau tidak dapat sabar terhadap orang-orang jahat, bahwa engkau telah mencobai maksudnya menguji budaya hidup mereka yang

Teguran Khusus

2:4 Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Anggota Jemaat yang bersifat Efesus ini, seperti LUPA KACANG AKAN KULITNYA. Kasih mesra yang semula pada saat bertemu dengan KEKASIH SURGAWI dipudarkan oleh kegemerlapan dan kesuksesan yang bersifat sementara. Itulah sebabnya, KEKASIH SURGAWI melalui Rasul Paulus menegaskan dalam 2 Timotius 3 sebagai berikut: 3:1 Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. 3:2 Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak

berbagai-bagai nafsu, 3:7 yang walaupun selalu ingin diajar, namun tidak pernah dapat mengenal kebenaran. 3:8 Sama seperti Yanes dan Yambres menentang Musa, demikian juga mereka menentang kebenaran. Akal mereka bobrok dan iman mereka tidak tahan uji. 3:9 Tetapi sudah pasti mereka tidak akan lebih maju, karena seperti dalam hal Yanes dan Yambres, kebodohan mereka pun akan nyata bagi semua orang. 3:10 Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku. 3:11 Engkau telah ikut menderita penganiayaan dan sengsara seperti yang telah kuderita di Antiokhia dan di Ikonium dan di Listra. Semua penganiayaan itu kuderita dan Tuhan telah melepaskan aku dari padanya. 3:12 Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya, 3:13

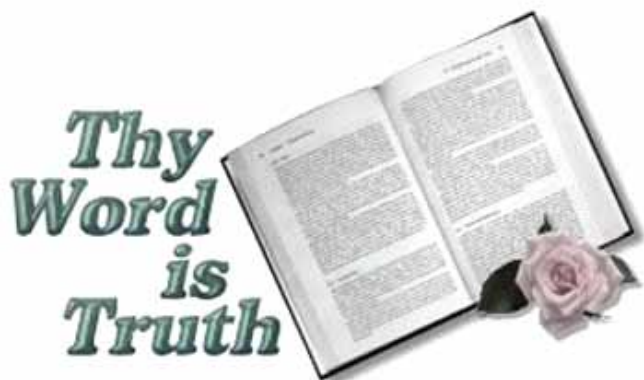


Ilustrasi: Jemaat Cabang Becora, Dilli

mempedulikan agama, 3:3 tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, 3:4 suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. 3:5 Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkirinya kekuatannya. Jauhilah mereka itu! 3:6 Sebab di antara mereka terdapat orang-orang yang menyelundup ke rumah orang lain dan menjerat perempuan-perempuan lemah yang sarat dengan dosa dan dikuasai oleh

sedangkan orang jahat dan penipu akan bertambah jahat, mereka menyesatkan dan disesatkan. 3:14 Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. 3:15 Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. 3:16 Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk

menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. 3:17 Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik. Itulah sebabnya AGAR HIDUP SURGAWI YANG SEJATI DAN ABADI DAPAT MENJADI BUDAYA HIDUPNYA DALAM PERJUANGAN IMAN, KEKASIH SURGAWI MENGIRIMKAN SURAT SEBAGAI HIMBAUAN KHUSUS YANG BERIKUT INI:



Himbaun Khusus.....

2:5 Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! **Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan.** Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat. Agar BUDAYA HIDUP SURGAWI DAPAT BERTUMBUH NORMAL OLEH TUNTUNAN ROH KUDUS, maka PERNYATAAN DAN PENEGASAN ROH NUBUAT MELALUI RASUL PAULUS DALAM SURATNYA KEPADA JEMAAT FILIPI YANG BERIKUT INI PATUT DIBUDAYAKAN. Inilah HIMBAUANNYA: 2:1 Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, 2:2 karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, 2:3 dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri; 2:4 dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. 2:5 **Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus,** 2:6 yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, 2:7 melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. 2:8 Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. 2:9 Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, 2:10 supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, 2:11 dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa! 2:12 **Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, 2:13 karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik**

kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. 2:14 Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan, 2:15 supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, 2:16 sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah. 2:17

Tetapi sekalipun darahku dicurahkan pada korban dan ibadah imanmu, aku bersukacita dan aku bersukacita dengan kamu sekalian. 2:18 Dan kamu juga harus bersukacita demikian dan bersukacitalah dengan aku. 2:19 Tetapi dalam Tuhan Yesus kuharap segera mengirimi Timotius kepadamu, supaya tenang juga hatiku oleh kabar tentang hal ihwalmu. 2:20 Karena tak ada seorang padaku, yang sehati dan sepikir dengan aku dan yang begitu bersungguh-sungguh memperhatikan kepentingannya; 2:21 sebab semuanya mencari kepentingannya sendiri, bukan kepentingan Kristus Yesus. 2:22 Kamu tahu bahwa kesetiaannya telah teruji dan bahwa ia telah menolong aku dalam pelayanan Injil sama seperti seorang anak menolong bapanya. 2:23 Dialah yang kuharap untuk kukirimi dengan segera, sesudah jelas bagiku bagaimana jalannya perkaraku; 2:24 tetapi dalam Tuhan aku percaya, bahwa aku sendiri pun akan segera datang. 2:25 Sementara itu kuanggap perlu mengirimi Epafroditus kepadamu, yaitu saudaraku dan teman sekerja serta teman seperjuanganku, yang kamu utus untuk melayani aku dalam keperluanku. 2:26 Karena ia sangat rindu kepada kamu sekalian dan susah juga hatinya, sebab kamu mendengar bahwa ia sakit. 2:27 Memang benar ia sakit dan nyaris mati, tetapi Allah mengasihani dia, dan bukan hanya dia saja, melainkan aku juga, supaya dukacitaku jangan bertambah-tambah. 2:28 Itulah sebabnya aku lebih cepat mengirimi dia, supaya bila kamu melihat dia, kamu dapat bersukacita pula dan berkurang dukacitaku. 2:29 Jadi sambutlah dia dalam Tuhan dengan segala sukacita dan hormatilah orang-orang seperti dia. 2:30 Sebab oleh karena pekerjaan Kristus ia nyaris mati dan ia mempertaruhkan jiwanya untuk memenuhi apa yang masih kurang dalam pelayananmu kepadaku. Itulah SURAT CINTA DARI KEKASIH SURGAWI yang ditujukan khusus kepada Anggota Jemaat yang memiliki budaya hidup seperti Efesus, dalam bentuk NASIHAT, TEGURAN DAN HIMBAUAN KHUSUS. Dengan prinsip yang sama, KEKASIH SURGAWI MENGIRIMKAN SURAT CINTA KEPADA ANGGOTA JEMAAT YANG MEMILIKI BUDAYA HIDUP SEPerti SMIRNA. Inilah isi SURAT CINTA DARI KEKASIH SURGAWI KEPADA ANGGOTA JEMAAT YANG BERSIKON SEPerti SMIRNA.

-PDT. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN
FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



Pahlawan Masa Kini

BEN CARSON

Oleh Ben Carson bersama Cecil Murphey dan Nathan Aaseng



Seorang Wanita yang Luar Biasa

Saya bisa merasakan bahwa ada yang tidak beres dalam perkawinan orang tua saya ketika saya masih sangat kecil. Kemarahan tidak pernah meledak secara terbuka sebab orang tua saya tidak pernah bertengkar. Sebaliknya rumah kami sering dipenuhi suasana diam yang mencekam ketika mereka kesal terhadap satu sama lain. Kadang-kadang saya membeku penuh ketakutan atau meringkuk di kamar saya, bertanya-tanya apakah yang terjadi ketika ibu dan ayah tidak bicara. Ayah saya mulai meninggalkan rumah lebih sering.

Saya mencintai ayah saya. Dia baik dan sabar dan suka bermain dengan saya. Dia sering pergi, namun jika dia ada di rumah dia suka menggendong saya di pangkuannya. Dia akan membawakan hadiah-hadiah untuk saya dan membawa saya jalan-jalan dengan mobil. Banyak sore di mana saya

mengganggu ibu atau melihat jam sampai saya tahu sudah waktunya ayah pulang ke rumah dari pekerjaan. Lalu saya bergegas keluar untuk menunggunya. Ketika saya melihat dia, saya akan berteriak, "Ayah!, Ayah!" dan bergegas menemui dia. Dia akan mengangkat saya ke dalam tangannya dan menggendong saya masuk ke dalam rumah.

Jadi saya terkejut ketika pada suatu hari Ibu mendudukkan saya dan berkata, "Ayahmu tidak akan tinggal dengan kita lagi."

"Mengapa tidak?" tanya saya, menahan tangis. "Saya mencintai ayah. Saya tidak ingin dia pergi. Apakah saya melakukan sesuatu sehingga Ayah meninggalkan kita?"

"Oh tidak Bennie. Ayahmu mencintaimu."

Tangisan saya meledak. "Kalau begitu buat dia kembali."

"Saya tidak bisa. Saya benar-benar tidak bisa." Tangan Ibu yang kuat memeluk saya erat, mencoba menenangkan saya. "Ayahmu melakukan -- dia berhenti, mencari kata yang tepat. "Bennie, ayahmu melakukan hal-hal yang buruk."

Saya mengusap air mata dengan punggung tangan saya. "Ibu bisa memaafkannya. Jangan biarkan dia pergi."

Ibu mencoba membuat saya mengerti mengapa Ayah pergi, namun kata-katanya tidak cukup masuk akal bagi anak umur delapan tahun. Walaupun Ibu mengatakan bahwa Ayah melakukan hal-hal yang buruk, saya tidak bisa membayangkan ayah saya begitu buruk. Dia selalu baik kepada Curtis dan saya.

Saya tidak ingat berapa lama saya menangis pada hari ayah pergi. Hati saya hancur karena ibu berkata bahwa ayah saya tidak akan pernah kembali lagi ke rumah. Bagi masa muda saya, sakit hati di masa depan terus menerus selamanya. Saya tidak bisa



membayangkan hidup tanpa Ayah. Itu adalah hari yang paling menyedihkan dalam hidup saya.

Selama berminggu-minggu saya membebani ibu saya dengan segala macam alasan yang bisa saya pikirkan untuk memintanya membuat ayah kembali ke rumah. Setiap malam ketika saya pergi tidur saya berdoa “Ya Tuhan, tolonglah ibu dan ayah untuk kembali bersatu.” Di dalam hati saya tahu bahwa Tuhan akan membantu mereka berbaikan supaya kami bisa menjadi keluarga yang bahagia.

Namun ayah tidak pernah kembali lagi.

”Hidup saya yang berantakan berada di tangan wanita yang luar biasa, ibu saya, Sonya Carson”

Ibu melakukan suatu keajaiban dengan bergumul menjalani kehidupan sendirian. Namun dia masih bisa membuat waktu untuk membantu membuat keajaiban dalam hidup saya.

Sonya Copeland tumbuh besar di Tennessee sebagai salah seorang dari dua puluh empat anak dalam keluarganya. Dia tidak pernah melewati tingkat tiga di sekolah. Bertekad untuk keluar dari keadaan rumah yang suram, dia menikah pada usia 13 tahun dengan seorang laki-laki berumur 28 tahun. Itulah ayah saya, Robert Carson. Di akhir tahun 1940-an mereka pindah ke Detroit, di mana ayah saya mendapatkan pekerjaan pada sebuah pabrik mobil. Saya lahir di Detroit pada tanggal 18 September 1951, dua tahun setelah kakak saya, Curtis.

Ibu telah menarik dirinya keluar dari lubang yang dalam untuk membangun suatu kehidupan yang terhormat. Dia berusaha keras untuk membuat rumah yang indah bagi keluarganya. Lalu datanglah perceraian, dan tiba-tiba dia menemukan dirinya terlempar ke dalam lubang yang lebih dalam dari sebelumnya. Kali ini dia tidak hanya harus menarik dirinya keluar, dia juga harus membawa dua orang anak laki-laki yang kacau bersamanya.

Perubahan yang paling jelas dalam hidup kami adalah kami menjadi miskin. Setiap kali Curtis dan saya

meminta mainan atau permen seperti yang kami lakukan sebelumnya, kami mendengar jawaban yang sama; “kita tidak punya uang.” Dalam bulan di mana ayah pergi, Curtis dan saya harus mendengarkan pernyataan itu ratusan kali. Segera saya bisa mengatakan dari ekspresi di wajah ibu betapa menderitanya dia menolak permintaan kami. Setelah beberapa lama saya berhenti meminta apa yang saya tahu tidak bisa kami dapatkan.

Beberapa kali saya dapat melihat kemarahan terpancar di wajah ibu. Lalu dia akan menjadi tenang dan menjelaskan kepada kami bahwa Ayah mencintai kami tapi dia tidak mau memberikan uang untuk menghidupi kami. Beberapa kali dia pergi ke pengadilan, mencoba mendapatkan tunjangan anak darinya. Setelah itu Ayah akan mengirim uang untuk sebulan atau dua bulan – tapi tidak pernah cukup. “Saya tidak bisa memberikan semuanya kali ini” dia berkata, “tapi saya akan mencukupinya. Saya berjanji.”

Tapi Ayah tidak pernah menepatinya. Setelah beberapa lama, Ibu menyerah untuk mendapatkan bantuan keuangan darinya. Namun saya tidak pernah ingat saat dia berbicara hal buruk tentang ayah saya. Lama setelah itu Curtis dan saya mengetahui bahwa apa yang dilakukan ayah sangat buruk. Ayah saya mempunyai “istri” dan anak-anak yang lain yang tidak kami ketahui.

Ibu tidak pernah mengeluh kepada kami tentang keadaannya, dan dia tidak merasa kasihan dengan dirinya. Dia mencoba memikul semua beban sendirian. Dia berusaha keras melindungi kami agar kami tidak melihat betapa buruknya keadaan dan betapa terlukanya dia.

Beberapa bulan setelah Ayah meninggalkan kami, Ibu mengumumkan “Saya akan pergi selama beberapa hari. Saya pergi mengunjungi keluarga.”

“Apakah kami akan ikut?” Saya bertanya penuh minat.

“Tidak, saya harus pergi sendirian.” Suaranya tidak seperti biasanya. “Selain itu kalian tidak boleh bolos sekolah.”

Sebelum saya mengajukan keberatan, dia berkata bahwa kami akan tinggal dengan tetangga. “Saya sudah mengaturnya untukmu. Kamu akan menginap dan makan bersama mereka sampai saya kembali.”

Mungkin saya seharusnya heran mengapa Ibu pergi, namun tidak. Saya begitu bersemangat untuk menginap di rumah orang. Itu artinya makanan yang lebih baik dan bersenang-senang bermain dengan anak-anak tetangga.

Tidak saya ketahui bahwa kemana Ibu pergi ketika dia “mengunjungi keluarga.” Ketika beban sudah terlalu berat, dia mendaftarkan diri ke rumah sakit jiwa. Perceraian menjerumuskan dia ke dalam suatu masa yang sulit penuh kebingungan dan depresi. Kekuatan dari dalam membantu dia menyadari bahwa dia membutuhkan bantuan ahli dan memberikan dia keberanian untuk mendapatkannya.

Perawatannya di rumah sakit jiwa memberikan topik gosip yang hangat bagi para tetangga. Mereka juga berbisik di belakangnya mengenai perceraian. Sebab dia tidak pernah membicarakan secara detil tentang hal itu, orang beranggapan yang buruk dan menyebarkan cerita yang tidak-tidak tentang dia.

“Saya memutuskan untuk mengurus masalah saya sendiri” begitulah ibu pernah berkata, “Jangan hiraukan apa yang orang bilang.” Dia melakukannya, namun itu tidak mudah. Orang-orang mulai menghindari dia. Ketika dia sangat membutuhkan mereka – ketika dia bergumul untuk menyediakan rumah dan mencari nafkah untuk kami – banyak teman-teman ibu yang menghilang. Dia berusaha untuk bergantung pada kewarasannya dan tidak tahu apa yang terjadi pada anak-anaknya kalau dia tidak tetap sehat.

Namun dengan semua hal ini, Ibu berhasil membawa rasa aman pada keluarga kami. Tidak peduli betapa buruk keadaan. Ibu akan menghibur saya, katanya “Bennie, kita akan baik-baik saja.” Itu bukanlah kata-kata kosong, sebab dia memang percaya akan hal itu. Dan karena dia percaya, Curtis dan saya juga percaya. Sementara saya merindukan ayah untuk waktu yang lama, saya merasa aman berada dengan ibu dan kakak saya sebab kami benar-benar adalah keluarga yang bahagia. Setelah saya menjadi lebih bijaksana, saya sadar bahwa kami sebenarnya lebih bahagia daripada ketika bersama-sama ayah di rumah. Kami merasakan kedamaian.

(Bersambung.....)

– DR. EDDY LUKAS

KORDINATOR TIM
PENTERJEMAH & DEWAN
REDAKSI WAO





Yehezkiel 4:6

“Kalau engkau sudah mengakhiri waktu ini, berbaringlah engkau untuk kedua kalinya, tetapi pada sisi kananmu dan tanggungkanlah hukuman kaum Yehuda empat puluh hari lamanya; Aku menentukan bagimu satu hari untuk satu tahun.”

Adventist Bible Commentary:

Empat puluh hari-----

Dengan analogi yang sama sebagaimana digunakan dalam ayat lima 40 tahun dapat mewakili tahun-tahun bangsa Yehuda dalam dosa. Tidak seperti Israel, Yehuda tetap setia pada tugas yang telah diberikan padanya dalam rumah Daud. Namun dengan semakin banyaknya penduduk Yehuda, mereka juga telah terjerumus dalam penyembahan berhala, walaupun demikian ada beberapa raja dalam kerajaan Yehuda yang setia...Salah satu peluang utama yang terakhir untuk perubahan datang dari masa raja Yosiah, yang dalam tahun kedelapan pemerintahannya (II Tawarikh 34:3), “...Ia mulai mencari Allah Daud, bapa leluhurnya...Ini adalah suatu usaha yang mulia, tetapi sebagaimana perhatian orang, hal ini hanyalah suatu pekerjaan yang dangkal. Mereka kemudian diberitahu bahwa mereka telah berbuat terlalu jauh (II Tawarikh 34:23-25). Bila kita memperhatikan akan tahun kedelapan dari Yosiah, 633/632 Sebelum Masehi sebagai awal dari waktu itu ke pekabaran pertama dari Yehezkiel dalam 593/592 Sebelum Masehi (lihat Yehezkiel 4:5) tepat 40 tahun.

Satu hari untuk satu tahun-----

Secara harfiah. Ungkapan ini dapat dibandingkan dengan suatu pernyataan serupa dalam Bilangan 14:34 “Sesuai dengan jumlah hari kamu mengintai negeri itu, yakni empat puluh hari, satu hari dihitung satu tahun, jadi empat puluh tahun lamanya kamu harus menanggung akibat kesalahanmu, supaya kamu tahu rasanya, jika Aku berbalik dari padamu.” Dalam pernyataan-pernyataan ini ditemukan isyarat pertama dari nubuatan yang kemudian menggambarkan akan gambaran yang besar dalam nubuatan waktu yang besar, sebagaimana Daniel 7:25 dan Daniel 8:14.

Kutipan tulisan Roh Nubuat.....

“Daniel 9:24 Satu hari dalam nubuatan mewakili satu tahun. Lihat Bilangan 14:34; Yehezkiel 4:6. Tujuh puluh minggu, atau empat ratus sembilan puluh hari, mewakili 490 tahun. Suatu titik awal untuk periode ini diberikan: “Maka ketahuilah dan pahamiilah dari saat firman itu keluar, yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali, sampai pada kedatangan seorang yang diurapi, seorang raja, ada



tujuh kali tujuh masa; dan enam puluh dua kali tujuh masa lamanya...” Daniel 9:25, enam puluh sembilan minggu atau empat ratus delapan puluh tiga tahun. Perintah untuk memugar kembali dan membangun Yerusalem, diselesaikan karena keputusan Artaxerxes Longimanus, yang mulai berlaku pada musim gugur 457 B.C. Lihat Esra 6:14; 7:1, 9. Dari waktu ini empat ratus delapan puluh tiga tahun sampai kepada musim gugur A.D. 27. Menurut nubutan, periode ini telah mencapai pada waktu Mesias, seorang yang diurapi. Pada tahun 27 AD, saat Yesus dibaptiskan, Ia menerima pengurapan Roh Suci dan segera setelah itu Ia memulakan pelayanannya. Kemudian disampaikanlah suatu pekabaran “...waktunya telah genap;...” Markus 1:15.” *Prophets and Kings*, hlm. 698.

-PDT. ROBERT WALEAN, JR
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO, PHILIPPINES



SUKA DUKA 40 TAHUN SEBAGAI MISIONARIS DI 5 NEGARA

Oleh Pdt. Sammy Lee

Bagian 18

Mencari Mutiara di Sekolah "Kumuh" Kota Macau

Di kota Macau terdapat 27 aliran gereja dari berbagai denominasi. Yang terbesar tentu saja adalah Gereja Roma Katolik yang terdiri dari beberapa macam orde.

Disusul oleh Gereja Lutheran dan Anglikan. Selain itu adalah Gereja Baptist yang juga terdiri dari berbagai aliran atau organisasi, Gereja Methodist, Mormon, Gereja-gereja Pentakosta yang bermacam ragam dan coraknya, Saksi Yehuwa, dan yang paling kecil dan tidak berarti adalah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Sebab itu setelah tersiar berita mengenai pemberian sebidang tanah yang begitu luas kepada organisasi Gereja Advent yang hampir tidak ada orang yang kenal, dan mereka yang kenal hanya tahu itu adalah gereja yang anggotanya hanya segelintir, berbakti di kampung kumuh dan terdiri dari pembantu-pembantu rumah tangga atau TKW dari Pilipina, maka hampir semuanya memprotes kepada Gubernur Macau.

Gubernur hanya menjawab: "Kamu jangan pandang hina kepada mereka, kecuali kamu bisa menandingi banyaknya sekolah yang mereka miliki." Tentu saja mereka membantah dan menertawakan perkataan Gubernur itu, karena setuju mereka kita tidak punya sekolah dan gereja yang pantas sama sekali di kota Macau itu, dan mungkin hanya satu dua di kota Hong Kong. Di sinilah terletak kehebatan dari Dr. Handel Luke. Pada saat menghubungi kantor

Gubernur, dia menyerahkan kepada mereka seberkas dokumen yang mengandung laporan sekolah-sekolah kita di seluruh dunia dan foto-fotonya. Tentu saja pihak Pemerintah Macau sangat terkesan akan pekerjaan GMAHK dalam bidang pendidikan secara global, yang menduduki peringkat kedua sesudah Gereja Roma Katolik di seluruh dunia.

Dr. Handel Luke Hing Tat adalah juga jebolan dari Andrews University dengan gelar Ph. D. di bidang pendidikan tahun 1983. Dia telah bekerja sebagai guru di organisasi gereja Advent sejak berumur 18 tahun, kemudian menjadi Evangelist dan Pendeta menduduki berbagai jabatan di Konferens dan Uni, serta menjadi Direktur dari 4 sekolah Sam Yuk Middle School yang ada di Hong Kong, mendirikan dua di antara keempat sekolah itu, dan sekarang bertugas membangun Sekolah Sam Yuk Middle School di Macau. Pengalamannya benar-benar segudang dan saya merasa sangat beruntung belajar dari padanya selama 5 tahun sebelum dia benar-benar beristirahat setelah menyelesaikan tugasnya yang terakhir di tahun 1998.



[Berkhotbah di aula SYMS Macau yang sedang dibangun dan diterjemahkan ke dalam bahasa Kanton oleh Dr. Handel Luke, Direktur kami]

Dr. Handel Luke benar-benar ahli dalam soal *me-lobby* dan dalam bidang Public Relation. Beliau sangat berani mengorbankan harta dan tenaganya untuk mencapai hasil yang direncanakannya. Kadang-kadang memang menimbulkan pusing kepala pada pihak atasannya di Konferens, di Uni bahkan di Divisi. Tapi akhirnya mereka terpaksa mengalih

kepadanya karena sukar dicari orang yang sanggup melakukan pekerjaan seperti yang dia telah buat selama ini. Di samping itu banyak di antara pemimpin-pemimpin di organisasi kita adalah bekas murid-muridnya di waktu lampau, sehingga perasaan sungkan mendepak bekas suhu tampaknya menjadi faktor penghalang mereka melawan atau menyakiti hati beliau.

Sebenarnya pada tahun 1992 pihak organisasi kita tidak menyetujui dia untuk memulakan sekolah Sam Yuk di Fai Chi Kei (Chopsticks Village) dengan murid yang hanya terdiri dari 14 orang itu dan menempati ruangan berupa flat di bangunan kumuh dari gereja kita di situ. Tapi dia mempunyai alasannya sendiri dan meminta di berikan anggaran untuk melaksanakannya selama satu tahun, yang menurut pandangan para petinggi kita keterlaluan besarnya. Walaupun mereka bersungut-sungut terpaksa juga harus menyetujuinya karena hanya dia seorang warga negara Portugal yang telah mereka jadikan penghubung dengan pemerintah Macau, dan yang sanggup bekerja sebagai angin puting beliung 24 jam selama 7 hari seminggu seperti itu.

Kebanyakan dari anggaran itu dia gunakan untuk ongkos-ongkos perjalanannya pulang pergi dari Hong Kong ke Macau, biaya makan minum untuk menjamu orang-orang yang di-*lobby*-nya. Hadiah-hadiah dan penerbitan-penerbitan pamflet-pamflet dan surat-surat undangan, iklan dan lain sebagainya. Kadang-kadang dia bisa pulang-balik ke Hong Kong menggunakan Jetfoil dua kali, atau empat rit dalam tempo 24 jam.

Jarak Macau Hong Kong hanya sekitar 60 km dan biasanya ditempuh dalam waktu sekitar satu jam pelayaran dengan menggunakan Hydrofoil, atau Jetfoil. Kapal ini meluncur di atas ski sehingga badannya tidak menyentuh air sehingga tidak terasa ombaknya, dan mempunyai kecepatan sekitar 80km per jam. Tapi kalau dihitung dengan perjalanan ke kantor Konferens pulang balik dengan menggunakan taxi, menunggu di pelabuhan untuk antri karcis, mengurus visa imigrasi, dll., bisa berarti 3 jam seluruhnya setiap ritnya. Bayangkan seorang tua yang sudah berusia sekitar tujuh puluhan, mengadakan perjalanan selama 12

jam atau paling sedikit 6 jam seperti itu hampir setiap hari. Sungguh satu hal yang sangat mengagumkan bahkan mengherankan. Kalau dipikir lagi, orang itu mempunyai sakit radang usus (stomach ulcer/maag), tubuhnya kurus kerempeng dan kecil, entah dari mana dia mendapat tenaga melakukan segala hal yang kami orang yang jauh lebih muda merasa kewalahan.

Tadinya saya merasa senang juga mempunyai boss yang getol melancong dan doyan jajan, tapi setelah beberapa bulan digenjut terus menemani dia, membuat surat-surat dan pamflet-pamflet serta dokumen-dokumen lainnya, rasanya hampir-hampir copot amandel saya atau jantung saya, atau paling sedikit rontok rambut dan alis saya. Jangan dikata lagi kaki yang lecet karena sering kali harus jalan ke sana kemari, turun naik tangga dan pegal duduk berjam-jam lamanya di depan mesin tik atau komputer.

Tetapi yang paling membuat saya hampir menyerah adalah ketika datang dokumen dari kantor Gubernur Macau yang terdiri dari 9 halaman kertas folio merupakan uraian rencana pembangunan Sam Yuk Middle School of Macau, dalam bahasa Portugis yang harus saya terjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam tempo 12 jam karena pada keesokan harinya dia harus membawanya ke Hong Kong untuk diperbincangkan dengan Dewan Sekolah SYMSM yang ada di sana.

Saya hampir nangis dan menyesal kenapa begitu bodoh mengaku mengerti bahasa Portugis yang hanya sepotong-sepotong itu. Tapi apa boleh buat, ya harus dibuat saja apa yang boleh, selebihnya tunggu dan lihat bagaimana nanti. Saya menggunakan kamus Inggris – Portugis – Inggris semalam suntuk sehingga besok paginya, hampir tidak tidur sekejap mata pun menyelesaikan dokumen yang kebanyakan terdiri dari istilah-istilah teknik yang tidak pernah saya baca seumur hidup. Jadi pertama-tama saya harus mencari arti tiap-tiap kata bahasa Portugis itu di dalam kamus Portugis-Inggris. Kemudian mencoba menyusunnya menjadi kalimat-kalimat yang masuk di akal di dalam bahasa Inggris sesuai dengan susunan tata bahasa Portugis, dan kemudian baru merivisinya kembali sesuai dengan susunan tata bahasa Inggris sehingga tidak kaku dan lebih mudah dimengerti.

[Baptisan 4 siswa SYMS of Macau yang pertama, diapit oleh Pr. Chin Kwong Loi, Mrs. Chin dan Ms Leong Tin Teng, seorang guru ex-RRC yang juga kami baptis dan kemudian menjadi Dean of Studies atau Kepala Bagian Kurikulum Sekolah Sam Yuk]



Tuhan itu sungguh ajaib. Tadinya ketika saya tidak berhasil melanjutkan sekolah di Avondale College pada jurusan Theology, dan gantinya harus mengikuti kuliah pada jurusan Linguistics, saya merasa sangat kecewa. Tapi rupanya Dia justru mempersiapkan saya untuk tugas pada saat itu di Macau yang tidak pernah saya impikan sama sekali. Waktu kuliah di Macquarie University itu saya telah mengambil bahasa Perancis dan berkenalan dengan seorang kawan orang Spanyol dari Peru, maka ditambah dengan pengetahuan dasar bahasa Belanda dan Inggris maka saya berhasil juga menebak-nebak kebanyakan kata-kata dalam dokumen itu. Dengan membulak-balik kamus yang ada, maka akhirnya, walaupun agak lemas dan rasanya mau rubuh pingsan selesai juga tugas yang diberikan kepada saya. Setelah itu saya harus menebus perasaan mengantuk saya dengan minta izin untuk istirahat dua hari satu malam.

Untunglah sekolah itu belum merupakan sekolah yang resmi dan harus mengikuti kurikulum pemerintah, jadi kami boleh mengisi jam belajar dengan bahan-bahan yang memudahkan kepada kami sebagai guru, dan sebaliknya menyenangkan bagi murid-murid, seperti cerita-cerita dan nyanyian-nyanyian yang asyik punya, mengadakan acara main tebak-tebakan kata-kata atau teka-teki dan lain sebagainya hanya untuk memenuhi jam pelajaran yang ada. Kemudian kami tarik seperti karet jam istirahatnya menjadi satu jam, di mana kami bermain bola volley atau membawa mereka ke tepi pantai yang tidak jauh dari ruangan kelas kami, dan di sana sambil duduk di bangku-bangku yang ada atau tambak di pinggir air, kami mengadakan acara bebas



santai. Dan memang sebenarnya murid-murid di tahun pertama itu terdiri dari mereka yang dibuang dari sekolah-sekolah lainnya, atau boleh dikata barang rongsokan yang memang tidak laku di tempat lain, sehingga pemerintah sendiri harus menutup sebelah mata walaupun mereka tidak berhasil di sekolah kami itu yang juga dianggap sekolah kumuh atau keranjang sampah.

Tapi di sinilah kita bisa saksikan khasiat dari kasih itu. Karena kami menunjukkan kasih kepada mereka, anak-anak itu yang tadinya merupakan problem kids, atau tukang bikin kacau di sekolah-sekolah lain, berubah menjadi anak-anak yang baik dan kelihatan mempunyai semangat kembali untuk berusaha, sehingga mengherankan orang tua mereka. Ketika kami melawat ke rumah mereka, orang tua mereka bersaksi bahwa di sekolah lain, guru-guru mereka tidak pernah mengunjungi mereka di rumah mereka dan anak-anak mereka kelihatan sekarang menjadi lebih suka belajar dan lebih gembira. Di sekolah-sekolah lain yang lebih besar dan berprestasi, tentu saja mereka itu harus mengikuti disiplin yang ketat dan guru-gurunya tidak mempunyai tempo untuk memperhatikan mereka secara perseorangan karena kelas-kelas mereka lebih besar dan mata pelajaran mereka lebih banyak.

Di samping itu di sekolah lain mereka itu harus belajar setengah hari pada hari Sabtu, sedangkan di sekolah Sam Yuk, mereka hanya datang untuk dua jam untuk acara yang santai, menyanyi, dengar cerita atau belajar Alkitab yang tidak menuntut banyak pemikiran dan usaha. Kemudian kehebatan dari cara Dr. Handel Luke berpikir, mereka ini dijadikannya sebagai iklan untuk menarik kawan-kawan mereka yang lainnya pada tahun berikutnya. Mereka bercerita kepada kawan-kawan dan saudara-saudara mereka bahwa guru-guru di Sekolah Sam Yuk itu sangat ramah tamah, memperlakukan mereka sebagai kawan dan tidak pernah menghukum mereka. Oleh sebab itu, walaupun tempatnya sangat kumuh, tapi tahun berikutnya kami mempunyai murid sebanyak 56 orang, yang berarti bertambah menjadi 4 kali lipat. Tahun ketiga kami mendapat kebanjiran murid sehingga mencapai 250 orang, sehingga kami harus menyewa tiga buah toko di seberang gereja kami, yang kami bobok untuk dijadikan sekolah sementara, dengan perjanjian kami akan perbaiki kembali setelah kontrak selama dua tahun itu selesai.

Pada permulaan tahun kedua itu kami mengadakan perletakan batu pertama di kampus kami yang baru di Pulau Taipa. Dr. Luke tidak tanggung-tanggung menyewa pemain-pemain Barongsay dari tiga club yang ada di Macau, mempersiapkan tenda yang cukup besar, dengan hiasan yang menereng, petasan yang cukup banyak, dan makanan-makanan yang tidak sedikit.

Saya harus ceritakan mujizat kedua yang terjadi kepada sekolah kami, yaitu ketika selesai dilakukan pengukuran tanah kami yang terendam air sebagiannya, kami diberitahukan oleh kantor Gubernur bahwa biayanya yang mereka taksir hanya 3.5 juta, ternyata membengkak menjadi 6 juta dolar Hong Kong, atau 6 milyar rupiah. Dr. Luke dan saya ketika menghadap ke kantor Gubernur dan mendengar berita itu menarik napas secara tersentak karena kaget juga. Gubernur yang melihat keadaan kami yang terkejut itu menenangkan kami dengan berkata: "Begini saja, biaya yang 6 juta dollar Hong Kong itu pun kami pihak Pemerintah Macau yang akan menanggungnya." Tapi kalian harus membuat bangunan itu dengan sebaik-baiknya dan selain itu, kalian harus membuat jalan aspal dari depan gerbang sekolah sampai ke jalan raya, dan tempat parkir untuk 40 mobil di depan sekolah kalian.

Dr. Luke kelihatan agak lesu juga mendengar itu, karena bayangkan berapa saja ongkosnya membuat jalan aspal di kota Macau, yang tidak sama dengan di Indonesia, karena tidak boleh ada got di atas tanah, melainkan harus di dalam tanah, dengan kabel-kabel listrik, telepon dan gas harus semuanya di bawah tanah, sedangkan jarak dari gerbang sekolah kami ke jalan raya ada sekitar setengah km. Kemudian tempat parkir untuk menampung 40 mobil juga harus dari beton yang bertulang, atau re-enforced concrete yang memenuhi standard internasional.

Mujizat yang ketiga dan keempat: seminggu kemudian kami mendapat kabar dari kantor Gubernur yang menyatakan bahwa biaya pembuatan jalan aspal dan tempat parkir itu pun akan ditanggung seluruhnya oleh Pemerintah Macau. Apa yang dapat kami katakan selain memuji Tuhan atas kemurahan-Nya yang telah menggerakkan hati dari para pembesar Pemerintah Macau itu jauh, sangat jauh melebihi yang kami harapkan.

Biaya pembangunan sekolah itu menelan biaya lebih dari 30 juta HK Dollar, dan sebagian besar didapat dari sumbangan yang diberikan oleh Chan Sun Foundation, atau pemilik pabrik pakaian cap "Buaya" dan juga hasil dari persembahan SS Sabat ke 13 yang dikumpulkan dari seluruh dunia. Kemudian pada saat peresmian bangunan Dr. Luke sekali lagi mengadakan pesta yang

cukup meriah dan mengundang para pejabat pemerintah dan pedagang-pedagang serta orang tua murid.

Pada waktu Gubernur datang meresmikan bangunan sekolah kami itu, dia merasa tidak senang karena ruangan laboratorium science-nya boleh dikata masih kosong dan hanya terdiri dari meja-meja dan lemari-lemari yang belum berisi. Ketika ditanya, Dr. Luke menjawab bahwa itu akan diisi segera setelah kami menerima sumbangan lagi dari anggota-anggota kami beberapa tahun yang akan datang.

Mujizat yang kelima: beberapa hari kemudian kami diminta menghadap ke kantor Gubernur. Dr. Luke dan kami semua merasa kami tentu akan didamprat oleh Pak Gub dari Macau. Tapi puji Tuhan, ternyata kami mendapat hadiah yang tak disangka-sangka lagi: sebuah cek berupa sumbangan pemerintah untuk membeli alat-alat untuk mengisi ruangan laboratorium sains kami. Sungguh luar biasa kemurahan Tuhan.

Pada tahun yang keempat jumlah murid kami meningkat menjadi 500 walaupun kami masih menggunakan ruangan darurat di ruangan tiga toko yang dipermak itu, sehingga kami terpaksa membagi sekolah itu menjadi dua bagian, ada sebagian belajar pagi dan sebagian lainnya belajar di sore hari.

Pada tahun yang kelima kami membuka taman kanak-kanak untuk mereka yang berbahasa Inggris, yang kebanyakan terdiri dari anak-anak orang Filipina. Yang menjadi kepala sekolahnya adalah isteri saya, Lynn, yang telah menghentikan usaha dagangannya di Hong Kong dan tinggal dengan saya kembali di Macau. Harus saya ceritakan juga bagaimana pada tahun yang kedua, yaitu setahun setelah Sekolah kami dengan jumlah murid 14 orang itu berjalan, kami berhasil membaptiskan 4 jiwa di antara mereka.

Pada tahun berikutnya kami membaptiskan sepuluh murid dari yang 56 itu di samping dua orang guru, yaitu Miss Yeong Tin Teng, yang berasal dari Shanghai, yang kemudian menjadi Kepala Bagian Kurikulum Sekolah atau Dean of Studies, dan Mr. Liem yang menjadi kepala bagian maintenance.

Setiap tahun kami membaptiskan rata-rata 10 sampai 15 murid dan sedikitnya satu dari antara guru-guru yang baru. Sehingga kami mempunyai jumlah anggota gereja yang hampir sama seperti 30 tahun sebelumnya, ketika Sekolah Sam Yuk yang lama masih hidup.

Pada tahun yang kelima itu kami pindah ke kampus kami yang baru dan jumlah murid menjadi 600 orang. Pada tahun itu juga Lynn telah diminta untuk mengepalai bagian Home Economics, atau Jurusan Kependidikan

Puteri atau Ketrampilan Mengurus Rumah Tangga. Jurusan ini adalah merupakan jurusan yang baru dan mendapat sambutan yang baik sekali, bahkan dari pemerintah mereka sampai meminta guru-guru dari sekolah lain untuk datang mempelajari ruangan khusus kami dan juga beberapa wartawan telah datang memuat artikel di koran-koran yang terbit di Macau.

Tahun berikutnya murid kami melonjak menjadi 800 sedangkan tahun berikutnya yang tahun ketujuh, ada menurun sedikit karena pembukaan dari dua sekolah baru di Macau. Satu hal yang saya perlu sebutkan juga adalah pembukaan kelas musik setelah kami pindah ke gedung sekolah kami yang baru. Di situ terdapat ruangan khusus untuk belajar musik dan seni suara di tingkat keempat yang berbentuk setengah lingkaran. Kelas itu juga kami gunakan untuk kebaktian dalam bahasa Inggris pada waktu pagi, sedangkan bagian bahasa Kanton atau Mandarin diadakan di aula sekolah yang dapat menampung sekitar seribu murid.

Kami menyediakan alat-alat musik yang terdiri dari recorder dan pianika, ditambah dengan satu set base drum, snares, keyboard dan sebuah baby grand piano, di samping beberapa gitar. Setelah Dr. Handel Luke mengundurkan diri, pimpinan sekolah digantikan oleh Dr. Joseph Lo, yang adalah seorang pemain biola profesional. Kami sering diundang bermain pada upacara-upacara yang diadakan pemerintah Macau.

Yang sangat mengesankan adalah kalau pagi-pagi jam 9:00 ketika sekolah kami dimulai dengan kebaktian pagi selama 15 menit. Sepuluh menit sebelum ruangan musik itu dibuka, di depan pintu sudah berkerumun murid-murid kami berdesak-desakan ingin masuk keruangan itu dengan sangat rajin. Orang tua mereka bercerita, sebelum itu di sekolah yang lama, mereka sering menjengkelkan karena harus dikejar-kejar orang tua mereka agar jangan terlambat ke sekolah. Padahal sekarang mereka itulah yang mendesak supaya orang tua mereka lebih cepat mengantar mereka ke sekolah, dan seringkali mereka tidak peduli untuk sarapan pagi kalau orang tua mereka terlambat mempersiapkan makanan.

-----bersambung



[Kenangan Almarhumah bersama FISDAC Choir, Maranatha Quartet dan Maranatha Choir]



DEBBIE TELAH MENINGGAL DUNIA

(DILAPORKAN FREDERIK J. WANTAH, DEWAN REDAKSI WAO, NJ, USA)



Kita kehilangan seorang sosok wanita yang aktif di gereja. Debbie Debora Catherina Maringka (Mrs. Debbie Wantah-Maringka) setelah dirawat sejak 20 Juli 2006 di Calvary Hospital, Bronx, New York akhirnya menghembuskan nafas terakhir pada Sabtu, 12 Agustus 2006 pukul 09:25 malam waktu setempat. Debbie yang menderita sakit ovarian cancer pernah

mengalami dua kali major surgery baik di Saint Peter's University Hospital, New Brunswick, New Jersey (2002) dan di New York Presbyterian Hospital, Manhattan, New York (2003). Dia kemudian menjalani chemotherapy di Montefiore Medical Center/Weiler Hospital, Bronx, New York (2005-2006).

[Mengikuti Festival of Nations]

Debbie yang dilahirkan di Makassar tanggal 02 Februari 1962 merupakan anak ke-3 dari 7 bersaudara. Kakak, Breeze

Maringka (Malang) dan Josephine Maringka (almarhumah). Adik, David Maringka (Manado) serta Rizal Maringka, Lily Halim-Maringka dan Elios Maringka (Jakarta). Ayah, Joost Maringka (almarhum) dan ibu, Elfie Rompis. Menikah dengan Frederik Jufrie Wantah anak ke-3 dari 6 bersaudara. Ayah mertua, Habel Pitoy Wantah (Manado) dan ibu mertua, Dientje Item (almarhumah). Anak, Belva Mendel Wantah baru tamat grade 8 dari Lake Nelson SDA School, New Jersey.

Almarhumah tamat dari SD Unklab Airmadidi, Manado; SMP Advent Tikala, Manado; SMA Pioneer Paal Dua, Manado.

Melanjutkan studi dan meraih Diploma in Secretarial Science, Universitas Klabat, Airmadidi, Manado (1982) dan Diploma in Event Management, Aoraki Polytechnic, Timaru, New Zealand (1998).

[Kel. F.J. Wantah bersama Kel. Pdt. H.I. Missah]

Memulai karir di Unklab tahun 1982 sebagai dosen di jurusan sekretaris sekaligus menjadi sekretaris rektor John Pesulima selama lebih setahun. Pindah ke Balikpapan & Jakarta



bekerja di perusahaan minyak dan gas bumi Huffco Indonesia yang kemudian menjadi Virginia Indonesia (VICO) selama 15 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Executive Secretary. Almarhumah adalah anggota Ikatan Sekretaris Indonesia (ISI) Balikpapan. Pernah bekerja sebagai Administrative Assistant pada South New Zealand Conference, Christchurch, NZ (1999). Hijrah ke AS dan bekerja sampai akhir hayatnya di perusahaan percetakan Corporate Graphics International, Piscataway, New Jersey (2000-2006). Almarhumah bergabung dalam kepengurusan Kawanua USA East Coast sejak 2004 sebagai Sekretaris Umum.

Semasa hidupnya almarhumah aktif dalam kegiatan gerejani antara lain di GMAHK Taman Harapan, Jakarta; GMAHK Agape, Balikpapan; Timaru SDA Church, New Zealand; Indonesian Pioneer SDA Church, Edison, New Jersey; Lake Nelson SDA Church, Piscataway, New Jersey; dan terakhir di First Indonesian SDA Church, South Plainfield, New Jersey. Almarhumah selain memiliki talenta bernyanyi seperti menyanyi solo, duet, trio, quartet, vocal group dan choir, juga melayani jemaat antara lain sebagai Guru Sekolah Sabat Anak-Anak & Remaja, Vacation Bible School Leader, Diakones, Master Guide, dan perencana dalam berbagai departemen jemaat.

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>



[Atas ke Bawah: Acara Funeral Service; Pengiring Jenazah; Acara Penguburan]

Almarhumah selain berpengalaman dalam menangani acara keluarga seperti ulang tahun dan pernikahan, juga menangani acara lain baik perorangan, perusahaan, atau organisasi nirlaba seperti Natal, Menyambut Tahun Baru, Cultural Night, Family Day, Festival Lagu Rohani, dan Seminar. Beberapa event yang pernah almarhumah tangani antara lain Seminar Peran Ganda Wanita Karir, Balikpapan, Indonesia; Seminar Bagaimana Menyajikan Masakan Sehat, Manado, Indonesia; Festival of Asia - Fundraising Event Timaru Christian School, Timaru, New Zealand; Big Camp Meeting South New Zealand Conference, Christchurch, New Zealand; International Food Fair Lake Nelson SDA School, Piscataway, New Jersey; Holiday Extravaganza Kawanua USA East Coast - Fundraising & Indonesian Cultural Night, Performing Arts Center, Edison, New Jersey.

Acara Funeral Service berlangsung di First Indonesian SDA Church, South Plainfield, New Jersey pada Sabtu petang, 19 Agustus 2006 dan Burial Service berlangsung di Evergreen Cemetery, Hillside, New Jersey pada Senin pagi, 21 Agustus 2006 di mana jenazah almarhumah dikuburkan. "Selamat jalan isteriku tercinta, sampai bertemu di pagi yang cerah saat maranatha."

-FREDERIK J. WANTAH

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	25-Aug	26-Aug-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:48	6:32	12:40	18:48	12:15
Medan	18:33	6:21	12:27	18:33	12:11
Pematangsiantar	18:31	6:20	12:25	18:31	12:11
Pekanbaru	18:20	6:12	12:16	18:19	12:07
Padang	18:23	6:17	12:20	18:23	12:05
Jambi	18:09	6:05	12:07	18:09	12:04
Palembang	18:04	6:01	12:02	18:04	12:02
Bndr. Lampung	18:00	6:01	12:00	18:00	11:58
Anyer-Carita	17:57	5:59	11:58	17:57	11:57
Jakarta	17:53	5:56	11:54	17:53	11:57
Puncak	17:52	5:55	11:53	17:52	11:56
U N A I	17:50	5:53	11:51	17:50	11:56
Bandung	17:49	5:53	11:51	17:49	11:56
Cirebon	17:46	5:49	11:47	17:46	11:56
Cilacap	17:43	5:48	11:45	17:43	11:55
Semarang	17:38	5:42	11:40	17:38	11:56
Solo	17:36	5:41	11:38	17:36	11:55
Surabaya	17:29	5:33	11:31	17:29	11:55
Jember	17:24	5:29	11:27	17:24	11:54
Denpasar	18:18	6:24	12:21	18:18	11:53
Mataram	18:14	6:20	12:17	18:14	11:53
Ende	17:52	5:58	11:55	17:52	11:53
Kupang	17:43	5:51	11:47	17:43	11:51
Pontianak	17:48	5:41	11:44	17:48	12:06
Pangkalan Bun	17:37	5:34	11:35	17:36	12:02
Palangkaraya	17:28	5:24	11:26	17:27	12:03
Banjarmasin	18:24	6:22	12:23	18:24	12:01
Balikpapan	18:17	6:12	12:14	18:17	12:04
Tarakan	18:17	6:05	12:11	18:17	12:11
Makassar	18:04	6:04	12:04	18:03	11:59
Kendari	17:52	5:51	11:51	17:52	12:00
Palu	18:05	5:59	12:02	18:05	12:05
Gorontalo	17:53	5:46	11:49	17:53	12:07
Manado	17:47	5:38	11:42	17:47	12:08
U N K L A B	17:46	5:37	11:42	17:46	12:08
Ternate	18:36	6:28	12:32	18:36	12:07
Ambon	18:30	6:28	12:29	18:29	12:01
Sorong	18:19	6:14	12:16	18:19	12:05
Tembagapura	17:54	5:53	11:54	17:54	12:00
Biak	18:00	5:55	11:57	18:00	12:04
Jayapura	17:40	5:37	11:39	17:40	12:02
Merauke	17:37	5:43	11:40	17:37	11:54
Kuala Lumpur	19:21	7:09	13:15	19:20	12:11
Singapore	19:11	7:02	13:06	19:10	12:08
Manila	18:12	5:43	11:57	18:12	12:28
A I I A S	18:12	5:43	11:58	18:12	12:28
Andrews Univ.*	19:30	6:04	12:47	19:28	13:24
GC*	18:49	5:31	12:09	18:47	13:16
Loma Linda*	18:23	5:18	11:50	18:22	13:04
Seattle*	19:03	5:19	12:10	19:01	13:41
Delft*	19:45	5:44	12:44	19:43	13:59
Edison, NJ*	18:40	5:18	11:59	18:39	13:20

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan meninggalnya Debbie Debora Catherina Maringka (Mrs. Debbie Wantah-Maringka) pada Sabtu, 12 Agustus 2006 pukul 09:25 malam di Calvary Hospital, Bronx, New York dalam usia 44 tahun karena sakit ovarian cancer dan telah dimakamkan pada Senin, 21 Agustus 2006 pukul 10:30 pagi di Evergreen Cemetry, Hillside, New Jersey, maka kami atas nama keluarga besar Wantah-Maringka yang berduka baik di AS maupun di Indonesia ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Daniel Oswari, MD, New Jersey (dokter umum almarhumah).
2. Bukaris Anugerah, DDS, Pennsylvania (dokter gigi almarhumah).
3. Pochien Greg Hsu, MD, New Jersey (dokter kandungan almarhumah).
4. Dennis Yi-Shin Kuo, MD, Montefiore Medical Center/Weiler Hospital, New York.
5. Alma Carrington, MD, Calvary Hospital, New York.
6. Bpk. & Ibu Emile Mailangkay & Pengurus Kawanua USA.
7. Ibu Sylvia Pridgen-Lalamentik & Pengurus Kawanua USA East Coast.
8. Pdt. Joyce Antila Phipps, Esq & Pengurus Mari Bersatu.
9. Pdt. & Ibu Adrie Legoh & Anggota Indonesian Pioneer SDA Church, New Jersey.
10. Pdt. & Ibu Jack Calkins & Anggota Lake Nelson SDA Church, New Jersey.
11. Pdt. & Ibu Hengky Hermanus & Anggota Liberty SDA Church, New York.
12. Pdt. & Ibu Alex Rantung & Anggota Everett Indonesian SDA Church, Washington.
13. Pdt. & Ibu Hendrik Sumendap, Southern Asia-Pacific Division of SDA, Philippines.
14. Pdt. & Ibu Jonathan Kuntaraf, General Conference of SDA, Maryland.
15. Bpk. & Ibu Robert Bramhall & Pengurus Lake Nelson SDA School, New Jersey.
16. Pdt. Olga Assa-Rumengan & Anggota First Presbyterian Indonesian Service, New Jersey.
17. Pdt. Helny Rumagit-Poluan & Anggota Gereja Protestan Indonesia Paulus, New Jersey.
18. Pdt. Carl Hinds & Anggota First Indonesian SDA Church, New Jersey.
19. Pdt. Evert Kamuh & Anggota Rochester Indonesian SDA Church, New Hampshire.
20. Dr. & Mrs. A. Simorangkir, California.
21. Dr. & Mrs. R.H. Tauran, California.
22. Corporate Graphics International, New Jersey.
23. Palar Flowers & Gifts, California.

24. Aurora's Hair Port III, New Jersey.
25. Alumni SMA Pioneer & Unklab.
26. Rukun Minawerot & Tonsea.
27. Semua pihak yang tak sempat kami tuliskan baik teman sekolah, teman kerja, teman gereja dan kaum kerabat di AS dan Indonesia yang telah memberikan simpati dan belasungkawa melalui kehadiran langsung, telepon, sms, e-mail, kartu, bunga, lagu, doa, tribute dan sumbangan selagi almarhumah masih sakit hingga meninggal dunia.
Kiranya Tuhan akan membalas segala kebaikan anda serta memberkati anda dengan limpahnya adalah doa dan harapan kami.



Kami yang berduka,

Frederik Jufrie Wantah, New Jersey (suami)
Belva Mendel Wantah, New Jersey (anak)
Ny. Jd. Elfie Maringka-Rompis, Manado (Ibu)
Breeze Maringka, Malang (kakak)
David Maringka, Manado (adik)
Rizal Maringka, Lily Halim-Maringka & Elios Maringka, Jakarta (adik)